

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai dana kepada pihak yang membutuhkan dana pada waktu tertentu. Pada Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat untuk disimpan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak (Suryadi, 2020).

Bank Syariah merupakan produk perbankan berbasis sistem keuangan syariah yang saat ini banyak dibicarakan di Indonesia. Banyak kelompok masyarakat yang menuntut kepada pemerintah Indonesia untuk segera memperkenalkan sistem ekonomi Islam ke dalam sistem perekonomian Indonesia seiring dengan hancurnya sistem ekonomi kapitalis. Bank Syariah pertama kali didirikan sebagai tanggapan dari praktisi perbankan dan kelompok ekonomi muslim yang ingin memenuhi keinginan berbagai pihak untuk transaksi keuangan yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan moralitas. Umat Islam diharapkan dapat memahami perkembangan bank syariah dan mengembangkannya apabila dalam posisi sebagai pengelola bank syariah yang perlu secara cermat mengenali dan mengidentifikasi semua mitra kerja yang sudah ada maupun yang potensial untuk pengembangan bank syariah (Saragih, 2019).

Bank Syariah juga berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat sebagai simpanan dan kemudian memberikan dana tersebut kepada masyarakat sebagai pembiayaan. Pembiayaan memiliki kontribusi besar terhadap profitabilitas suatu bank. Hampir semua dana dari masyarakat yang ada pada bank disalurkan kembali melalui pembiayaan. Hal ini yang menjadikan sebagian besar bank syariah masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya dari operasi pembiayaan. Risiko utama bagi bank adalah risiko pembiayaan, yang timbul dari kegagalan nasabah atau pihak

lain untuk memenuhi kewajibannya kepada bank, sehingga berdampak pada munculnya Pembiayaan Bermasalah (Prihatin, 2020).

Kinerja keuangan suatu perusahaan terdapat di dalamnya perbankan syariah, dapat dianalisis dengan melihat nilai profitabilitasnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan tingkat efisiensi suatu bisnis. Tingkat profitabilitas dapat diukur melalui berbagai rasio untuk mengetahui seberapa efektif suatu bisnis dan seberapa siap perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dari perspektif keuangan, tetapi profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa manajemen tidak melakukan yang terbaik untuk memperoleh keuntungan atau laba (Syifa, 2022). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bank bisa diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangannya, karena dalam menganalisis laporan keuangan akan mudah jika menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan NPF, BOPO, CAR dan FDR. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor diluar kendali dari bank, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah fluktuasi nilai tukar, kebijakan moneter, perkembangan teknologi dan persaingan antar pengembang bank (Roreng & Pratama, 2019).

Dalam perbankan syariah, pembiayaan bermasalah biasa dikenal sebagai *Non Performing Financing* (NPF). Pengelolaan dana pembiayaan menentukan jumlah pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank syariah. Jika jumlah NPF meningkat, pendapatan bank syariah akan berkurang dan berdampak pada profitabilitas. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa efisien operasi dalam perbankan syariah adalah dengan menghitung rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO adalah rasio antara biaya operasi dan pendapatan operasi. Bank membayar biaya operasi seperti bunga, pemasaran, tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. Pendapatan operasi adalah pendapatan utama bank, yaitu pendapatan dari penempatan

dana dalam pembiayaan dan pendapatan operasi lainnya (Putra & Syaichu, 2021). Semakin tinggi rasio BOPO maka semakin rendah efisiensi bank tersebut. Semakin tinggi biaya maka semakin tidak efisien bank tersebut sehingga perubahan laba operasional semakin kecil (Syah, 2018).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja yang digunakan oleh bank untuk mengukur kecukupan modal dimilikinya untuk menunjang aktiva yang menghasilkan resiko (Hanafia & Karim, 2020). Rasio CAR menunjukkan kemampuan dari modal untuk menutupi kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga. Semakin tingginya permodalan suatu bank, maka akan diimbangi dengan semakin tingginya kinerja atau hasil dari bank tersebut. Sehingga, semakin tingginya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Asset* (ROA) juga akan naik. Sebaliknya, semakin rendah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Asset* (ROA) semakin rendah dan dapat terlihat bahwa kinerja dari perbankan tersebut buruk. Sehingga hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) berbanding lurus (Imamah & Munif, 2018). *Financing To Deposit Ratio* (FDR), adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh bank (Munir, 2018). Semakin besar FDR, semakin banyak dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin banyak penyaluran DPK, semakin besar pendapatan *Return On Asset* (ROA) bank dengan asumsi penyaluran dana untuk pembiayaan oleh bank berjalan efektif. Sehingga, jika pendapatan meningkat laba juga akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah FDR maka dana yang disalurkan semakin rendah, yang berpengaruh pada penurunan pendapatan bank, yang pada gilirannya mengurangi laba yang dihasilkan (Fadhilah, 2019).

Pada tabel berikut akan disajikan data NPF, BOPO, CAR, FDR dan ROA dari Laporan Keuangan Tahunan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Tabel 1.1 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2021-2022**

No	Rasio Keuangan	Tahun							
		2021				2022			
		BSI	BPD	BTPN	Aladin	BSI	BPD	BTPN	Aladin
1	NPF	0,87%	0,94%	0,18%	0,00	0,57%	1,91%	0,34%	0,00
2	BOPO	80,46%	202,74%	59,97%	428,4%	75,88%	76,99%	58,12%	354,75%
3	CAR	22,09%	25,81%	58,27%	390,50%	20,29%	22,71%	53,66%	189,28%
4	FDR	73,39%	107,56%	95,17%	0,00	79,37%	97,32%	95,68%	173,27%
5	ROA	1,61%	-6,72%	10,72%	-8,81%	1,98%	1,79%	11,43%	-10,85%

(Sumber : Laporan Rasio Keuangan pada web resmi masing-masing Bank Periode 2021-2022)

Berdasarkan data empiris pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat terdapat adanya perubahan yang terjadi pada rasio keuangan dari setiap tahunnya, serta terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan NPF, BOPO, CAR dan FDR terhadap ROA.

ROA pada Bank Syariah Indonesia mengalami kenaikan dimana pada tahun 2021 sebesar 1,61% menjadi 1,98% pada tahun 2022. Dengan naiknya ROA dapat dilihat NPF, BOPO, dan CAR mengalami penurunan dan FDR mengalami kenaikan. Pada Bank Syariah Indonesia ini adanya perbedaan antara teori dan data yang ada pada Rasio CAR. Dimana apabila ROA mengalami kenaikan maka CAR mengalami kenaikan, akan tetapi pada data diatas menunjukkan sebaliknya.

Pada Bank Panin Dubai Syariah ROA mengalami kenaikan yang mana pada tahun 2021 yaitu sebesar -6,72% menjadi 1,79% pada tahun 2022. Dengan naiknya ROA dapat dilihat NPF mengalami kenaikan dan BOPO, CAR dan FDR mengalami penurunan. Pada Bank Syariah Indonesia ini adanya perbedaan antara teori dan data yang ada pada Rasio NPF, CAR dan FDR. Dimana apabila ROA mengalami kenaikan maka NPF akan mengalami penurunan, serta CAR dan FDR mengalami kenaikan, akan tetapi pada data diatas menunjukkan sebaliknya.

Pada BTPN Syariah ROA mengalami kenaikan yang mana pada tahun 2021 yaitu sebesar 10,72% menjadi 11,43% pada tahun 2022. Dengan naiknya ROA dapat dilihat BOPO mengalami penurunan dan NPF, CAR dan FDR mengalami kenaikan. Pada BTPN Syariah ini adanya perbedaan antara teori dan data yang ada pada Rasio NPF. Dimana apabila ROA mengalami kenaikan maka NPF akan mengalami penurunan, akan tetapi pada data diatas menunjukkan sebaliknya.

ROA pada Bank Aladin Syariah mengalami penurunan dimana pada tahun 2021 yaitu sebesar -8,81% menjadi -10,85% pada tahun 2022. Dengan turunnya ROA dapat dilihat NPF tidak mengalami kenaikan maupun penurunan, BOPO dan CAR mengalami penurunan, serta FDR mengalami kenaikan. Pada BTPN Syariah ini adanya perbedaan antara teori dan data yang ada pada Rasio FDR dan BOPO. Dimana apabila ROA mengalami penurunan maka BOPO mengalami kenaikan dan FDR mengalami penurunan, akan tetapi pada data diatas menunjukkan sebaliknya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai NPF, BOPO, CAR dan FDR ternyata menunjukkan hasil tidak seragam. Penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Suselo (2022) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh tapi tidak signifikan dan *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hipotesa menunjukkan terdapat pengaruh NPF, CAR, FDR dan NOM Terhadap ROA pada Bank KB Bukopin Syariah Periode 2013-2021 yaitu sebesar 97,6%. Penelitian ini membuktikan bukti empiris bahwa NPF, CAR, FDR dan NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2023) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Demikian pula BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan berdampak negatif terhadap ROA,

begitu pula NPF yang juga berdampak negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian ini membuktikan bahwa CAR, FDR, BOPO dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh dan Marliana (2018) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini sebesar 80,9%, sedangkan sisanya 19,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Penelitian ini membuktikan bahwa CAR, NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kemudian ada juga Penelitian yang dilakukan oleh Prihatin dan Wiyanto (2020) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* dapat mempengaruhi profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Syifa (2022) menunjukkan bahwa secara parsial *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, dkk (2021) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Aasset*, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* dan *Financing To Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Penelitian yang dilakukan oleh Marisya (2019) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif dan signifikan menjadi ROA, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Mileni dan Lestari (2022) melakukan penelitian yang sama dan menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah, NOM berpengaruh positif dan signifikan Profitabilitas (ROA) pada Komersial Syariah, NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan berpengaruh

terhadap Profitabilitas (ROA) pada Komersial Syariah, FDR berpengaruh negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Komersial Syariah, BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Komersial Syariah Bank. Penelitian oleh Sari, dkk (2022) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, kemudian BOPO berpengaruh negatif signifikan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Bellinda dan Rahmi (2022) menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan Dummy Variabel COVID19 berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pada penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa hasil dari penelitian tersebut tidak konsisten, yaitu berbeda-beda disetiap penelitiannya yang mana tidak ada kekonsistenan apakah NPF, BOPO, CAR FDR itu berpengaruh atau tidak terhadap ROA.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Penelitian pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Belum ada tinjauan secara khusus dan komprehensif tentang pengaruh NPF, BOPO, CAR dan FDR terhadap profitabilitas yang diteliti pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Terdapat kesenjangan antara teori yang ada dengan data yang sebenarnya.
- c. Terdapat hasil *research* yang tidak konsisten.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup dan fokus penelitian maka adanya batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Data yang diambil dari laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan di *website* resmi masing-masing bank.
- b. Laporan keuangan triwulan periode 2021-2022.
- c. Pembiayaan Bermasalah hanya dilihat dari nilai NPF.
- d. Efisiensi Operasional hanya dilihat dari nilai BOPO.
- e. Rasio yang digunakan untuk mengukur pengaruh profitabilitas suatu bank yaitu diantaranya rasio *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR).
- f. Profitabilitas hanya dilihat dari nilai *Return On Asset* (ROA).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Pembiayaan Bermasalah (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
- b. Apakah Efisiensi Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
- c. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
- d. Apakah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
- e. Apakah Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi Operasional, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi Operasional, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan penulis dan pembaca tentang studi perbankan serta dapat digunakan sebagai *literatur* atau *referensi* tambahan.

2. Manfaat secara Praktis

- a) Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan *khazanah* ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mengenai pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi Operasional, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Syariah.

b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi bagi perbankan syariah untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dan memperhatikan rasio-rasio yang ada.

c) Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian yang serupa serta dapat digunakan juga sebagai perbandingan. Serta, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan gagasan baru mengenai pengaruh NPF, BOPO, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu menuliskan sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun lebih jelasnya sebagaimana yang ada di bawah ini:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini membahas kajian teori, variabel, kerangka pemikiran, hipotesis, serta kajian pustaka.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini membahas mengenai pendekatan, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini membahas gambaran umum perusahaan, uji instrumen penelitian, hasil uji analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah yang telah dianalisis pada bab sebelumnya. Sedangkan saran berisi mengenai rekomendasi dari penulis tentang masalah yang diteliti berdasarkan kesimpulan yang diperoleh.